

## Representasi Kesenjangan Sosial Menurut Orang Indonesia dalam Serial Queen of Tears (Analisis Semiotika Saussure)

Melyanna<sup>1</sup>, Gregorius Genep Sukendro<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: [melyanna.915210048@stu.untar.ac.id](mailto:melyanna.915210048@stu.untar.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta\*  
Email: [geneps@fikom.untar.ac.id](mailto:geneps@fikom.untar.ac.id)

---

Masuk tanggal : 25-11-2024, revisi tanggal : 20-12-2024, diterima untuk diterbitkan tanggal : 15-02-2025

---

### Abstract

*Korean dramas are very popular among Indonesian people. The purpose of this study is to find out: Representation of social inequality between two families in South Korea in the Queen of Tears series. Signifier and signified elements about social inequality in the Queen of Tears series. This study uses a qualitative approach by explaining or describing scenes using translated dialogues in Indonesian. The subject of the study is the Queen of Tears series, while the object of the study is the representation of social inequality. The existing social inequality is observed based on indicators of geographical location, income, economy, and quality of human resources. Data collection uses primary data and secondary data. The researcher interviewed South Korean citizens and a sociologist as a triangulator. The data analysis technique uses Saussure's semiotics, consisting of the signifier and the signified, and the stages of data analysis are data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results obtained show that the representation of social inequality between two families in South Korea in the Queen of Tears series is displayed through indicators of differences in geographical location, income or economy, and quality of human resources. The upper social class has a better life in various fields, while the lower social class has limited access to government facilities, obtaining basic necessities, and education. Analysis of the signifier and signified elements shows that there is a contrasting difference between the two families, which shows a gap in the Queen of Tears series.*

**Keywords:** *saussure's semiotics, social inequality, south korea, Queen of Tears series*

### Abstrak

Drama Korea sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia. Tujuan penelitian untuk mengetahui: Representasi kesenjangan sosial antar dua keluarga di Korea Selatan dalam serial *Queen of Tears*. Elemen *signifier* dan *signified* tentang kesenjangan sosial dalam serial *Queen of Tears*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menjelaskan atau mendeskripsikan adegan yang menggunakan dialog terjemahan dalam bahasa Indonesia. Subjek penelitian yaitu serial *Queen of Tears* sedangkan objek penelitian adalah representasi kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial yang ada diamati berdasarkan indikator letak geografis, pendapatan, atau ekonomi, dan kualitas sumber daya manusia. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Peneliti mewawancarai warga Korea Selatan dan satu sosiolog sebagai triangulator. Teknik analisis data menggunakan semiotika Saussure yang terdiri dari *signifier* dan *signified* serta tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa representasi kesenjangan sosial antar dua keluarga di Korea Selatan dalam serial *Queen of Tears* ditampilkan melalui indikator perbedaan letak geografis, pendapatan atau ekonomi, dan kualitas sumber daya manusia. Kelas sosial golongan atas memiliki kehidupan yang lebih baik

dalam berbagai bidang, sedangkan kelas sosial bawah memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas pemerintah, memperoleh bahan pokok, dan pendidikan. Analisis pada elemen *signifier* dan *signified* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang kontras antara dua keluarga tersebut yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam serial *Queen of Tears*.

**Kata Kunci:** kesenjangan sosial, korea selatan, semiotika saussure, serial Queen of Tears

## 1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan salah satu aspek krusial dalam kehidupan manusia di era ini, terutama dengan perkembangannya yang pesat setelah Perang Dunia II. (Paramita et al., 2015). Dengan pesatnya perkembangan teknologi, banyak aspek telah mengalami perubahan, termasuk dalam bidang komunikasi massa. Proses di mana seorang komunikator menyampaikan serta mengumpulkan informasi kepada komunikan dengan menggunakan media, yang mencakup pesan untuk mendapatkan umpan balik sesuai tujuannya, dikenal sebagai komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi massa merupakan aktivitas menerima dan mencari informasi melalui media massa, baik yang bersifat cetak maupun elektronik, yang ditujukan kepada publik yang luas atau suatu komunitas (Permatasyari, 2021).

Salah satu fungsi komunikasi massa adalah sebagai hiburan. Salah satu contoh tayan-gan hiburan pada televisi adalah film. Film adalah jenis seni yang memiliki nilai estetika unik yang dapat menarik perhatian banyak orang. Tanpa kita sadari, film telah menjadi bagian dari gaya hidup modern dan dapat dilihat dalam berbagai format, seperti bi-oskop, kaset, dan televisi, antara lain. Secara umum, film menggabungkan berbagai cerita dan pengalaman hidup untuk memikat penonton (Mustofa et al., 2022). Selain itu, film juga merupakan bagian dari media komunikasi massa yang dapat mempengaruhi persepsi, pandangan, dan kepercayaan penontonnya secara luas mengenai suatu isu, maupun kejadian yang ditampilkan dalam film (McQuail, 2010). Salah satu negara yang memiliki perkembangan pesat dalam industri film adalah Korea Selatan. Drama Korea telah berhasil memikat banyak perhatian di Asia maupun Amerika (Ardia, 2014). Dalam sebuah survei pada tahun 2020 penonton serial televisi atau film Korea di seluruh dunia mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan penonton dan konsumen serial drama Korea terbesar dengan frekuensi penonton sering tertinggi sebesar 31% jika dibandingkan dengan negara lain (Stoll, 2021).

Salah satu serial drama Korea yang sangat populer dan diminati di Indonesia adalah *Queen of Tears*. Serial yang ditayangkan pada platform digital Netflix pada tahun 2024 ini terdiri dari enam belas episode dengan durasi sekitar satu jam setengah untuk setiap episodenya. Serial ini menceritakan kehidupan sepasang kekasih memiliki latar belakang ekonomi berbeda serta perbedaan kebiasaan yang dilakukan pada masyarakat Korea Selatan yang memiliki status dari kalangan sosial menengah ke bawah hingga menengah ke atas. Masyarakat dengan status sosial menengah ke atas memiliki gaya hidup modern, pendidikan yang layak dan kehidupan ekonomi yang sangat baik. Kondisi tersebut bertolak belakang dengan kehidupan masyarakat dengan status sosial menengah ke bawah yang diilustrasikan dengan kehidupan sangat sederhana dengan penggunaan latar tempat di desa. Dwinanda berdasarkan survei yang dilakukan oleh Lembaga Kesehatan dan Sosial Korea, yang berafiliasi dengan pemerintah, lebih dari 85 persen warga Korea Selatan meyakini bahwa terdapat kesenjangan pendapatan yang signifikan, sehingga banyak orang harus bergantung pada keluarga kaya untuk bertahan hidup (Vincentia & Lusua, 2020).

Ketidakseimbangan dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat sering disebut sebagai kesenjangan. Permasalahan kesenjangan utamanya sering terjadi pada ketidakmerataan pendapatan dan perbedaan pembangunan masyarakat perkotaan dan pedesaan (Farida & Andalas, 2019). Dalam konteks serial *Queen of Tears* kesenjangan sosial yang terbentuk tidak hanya berdasarkan finansial saja, namun dari segi keseharian yang digambarkan lewat perbedaan keseharian hidup secara nyata seperti, cara memproduksi bahan pokok, akses transportasi, dan lainnya. Kesenjangan sosial antara dua keluarga yang diceritakan dalam serial *Queen of Tears* dapat dikaji secara semiotika dalam Ilmu Komunikasi. Sebagai bagian dari sistem tanda yang digunakan untuk menyampaikan informasi, semiotik mencakup berbagai tanda visual, verbal, serta sentuhan dan bau (semua tanda atau sinyal yang dapat diakses dan dipahami oleh seluruh indera kita) (Sudarto et al., 2015). Dalam penelitian ini akan mengamati dialog terjemahan yaitu bahasa Indonesia dan dianalisis menggunakan semiotika Saussure untuk mengamati representasi kesenjangan sosial yang terdapat pada serial *Queen of Tears*. Model semiotika Saussure memandang semiotika sebagai segala hal yang dapat diamati selama terdapat hubungan antara penanda dan petanda. Penanda (*signifier*) merujuk pada sesuatu yang kita tangkap oleh pikiran, baik itu yang tertulis atau yang dibaca, sementara petanda (*signified*) adalah makna atau pesan yang muncul dalam pikiran kita terkait dengan apa yang kita tangkap tersebut (Wibawa & Prita Natalia, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas kajian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana representasi kesenjangan sosial keluarga di Korea Selatan dalam serial *Queen of Tears*? Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui representasi kesenjangan sosial keluarga di Korea Selatan dalam serial *Queen of Tears* melalui analisis semiotika model Saussure.

## 2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan yaitu pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan representasi kesenjangan sosial yang terdapat dalam serial *Queen of Tears* dalam bentuk kalimat secara rinci. Metode semiotika Saussure digunakan sebagai metode penelitian yang fokus terhadap tanda. Dalam komunikasi manusia, tanda dibagi menjadi *signifier* dan *signified*. *Signifier* mengacu pada tampilan fisik tanda, yang dapat berupa garis, warna, gambar, suara, atau tanda lainnya, sedangkan *signified* mengacu pada makna yang tersemat pada tampilan fisik tanda tersebut. Subjek penelitian ini adalah serial *Queen of Tears*. Objek penelitian ini adalah representasi kesenjangan sosial yang terdapat dalam serial *Queen of Tears*.

Pengumpulan data menggunakan metode semiotika Saussure dengan cara mengamati adegan pada serial *Queen of Tears*. Penelitian ini juga memperoleh informasi melalui data sekunder yaitu, jurnal, buku, artikel, skripsi dan sebagainya. Data yang telah dikumpulkan, lalu diproses dan dievaluasi menggunakan semiotika Saussure dan menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

## 3. Hasil Temuan dan Diskusi

Subjek penelitian ini adalah *Queen of Tears* merupakan sebuah serial bergenre drama romantis dan komedi. Serial ini pertama kali disiarkan pada 9 Maret-28 April 2024 melalui saluran televisi tvN dan Netflix. Serial ini terdiri dari enam belas episode dengan durasi sekitar satu jam tiga puluh menit pada setiap episode. Serial yang

disutradarai oleh Jang Young Woo ini berhasil mencetak rekor rating tertinggi dalam Sejarah saluran tvN. Serial "*Queen of Tears*" berhasil mencapai rekor sebagai drama tvN dengan rating tinggi mengalahkan drama sebelumnya, yakni "*Crash Landing on You*" yang dimainkan oleh Son Ye-jin dan Hyun Bin. Menurut Nielsen Korea, episode terakhir dari "*Queen of Tears*" mencetak peringkat nasional rata-rata sebesar 24,850 persen. Dengan begitu, serial tersebut telah mengungguli rekor serial drama sebelumnya, yakni "*Crash Landing on You*" yang tayang pada Februari 2020 dengan rating sebesar 21,683 persen (Salma, 2024).

### **Sinopsis Serial *Queen of Tears***

Serial ini menceritakan tentang kisah Baek Hyun-woo (Kim Soo-hyun), yang merupakan pengacara hebat. Ia awalnya bekerja sebagai pegawai kantor di Departemen Queens. Hyun-woo bertemu Hong Hae-in (Kim Ji-won) di sana yang merupakan karyawan yang bekerja setengah hari di perusahaan tersebut. Hyun-woo sering melihat Hae-in merasa kesusahan saat bekerja dan mendapat teguran dari atasan. Hal tersebut membuat Hyun-woo mulai membantunya dan menjadi khawatir dengan Hae-in. Suatu hari, Hyun-woo memberi tahu isi hatinya kepada Hae-in dan mengatakan bersedia bekerja dengan keras jika Hae-in menerimanya dan tidak perlu lagi bekerja, tanpa tahu latar belakang keluarga Hae-In yang sebenarnya. Ternyata Hae-In adalah anak dari pengusaha Queens Departement.

Walaupun mereka mengalami permasalahan pada saat memulai hubungan, namun mereka berhasil menikah. Hyun-woo menjadi pemimpin tim legal Queens Group, dan Hae-in menjadi direktur utama di perusahaan itu. Drama keluarga yang terjadi di keluarga Hae In karena konflik warisan keluarga besar dan harta membuat Hyun Woo ingin menemani Hae In. Kemudian, ia memberitahu kepada semua keluarga jika memiliki kondisi dalam hal kesehatan yang cukup parah yang bisa diobati melalui tindakan operasi, tetapi ingatan dalam hidup Hae-In menjadi hilang jika ia melakukan operasi. Keputusan sulit harus Hae In pilih dan ia memutuskan untuk operasi. Hyun Woo tetap berusaha mengembalikan ingatan Hae In meski ia sudah lupa jika mempunyai suami. Seiring berjalannya waktu Hae In mulai kembali mendapatkan ingatannya meskipun harus melewati berbagai macam rintangan yang berasal dari pihak ketiga.

Bintang utama dari serial *Queen of Tears* antara lain:

- a) Kim Soo-Hyun sebagai Baek Hyun-Woo  
Pemeran utama pria dalam serial *Queen of Tears* adalah Baek Hyun-Woo, yang diperankan oleh Kim Soo-hyun, adalah pengacara terkenal yang menikah dengan putri keluarga konglomerat.
- b) Kim Ji-Won sebagai Hong Hae In  
CEO dari Department Store Queens dan merupakan pewaris chaebol yang memiliki *Queens Group*.

### **Analisis Serial *Queen of Tears* Menurut Semiotika Ferdinand De Saussure**

Analisis semiotika dalam penelitian ini menggunakan model semiotika Saussure untuk menganalisis kesenjangan sosial yang terdapat pada serial tersebut. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, selanjutnya menguraikan representasi kesenjangan sosial antar dua keluarga dalam serial *Queen of Tears* dengan menggunakan lima adegan yang menjadi indikator dalam kesenjangan sosial. Kelima adegan tersebut dianalisis ke dalam dua elemen utama semiotika Saussure, yaitu *Signifier* dan *Signified*.

Melalui model penelitian ini penulis menjabarkan makna yang timbul dari penggunaan sebuah tanda saat digunakan dalam proses komunikasi.

### **Analisis Indikator Kesenjangan Sosial Melalui Letak Geografis**

#### a) Analisis Fasilitas Transportasi

**Gambar 1.** Scene Serial Queen of Tears



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Adegan ini menampilkan bentuk kesenjangan sosial yang dapat dilihat dari perbedaan letak geografis tempat tinggal seseorang. Letak geografis akan mempengaruhi fasilitas-fasilitas yang ada salah satunya Adalah transportasi. Adegan ini menunjukkan tempat tinggal Hyun-Woo yang jarang dilalui oleh transportasi umum seperti yang ada di kota-kota besar. Warga desa sulit untuk mendapatkan transportasi umum jika ingin bepergian. Padahal jika tinggal di kota seperti Seoul sangat mudah untuk mendapatkan atau berjumpa dengan transportasi umum seperti bus, taksi dan juga kereta. Hal ini mempengaruhi kendaraan yang digunakan oleh warga desa Hyun-Woo sehingga masyarakat desa umumnya menggunakan sepeda motor, sepeda, dan juga transportasi seadanya untuk berpindah tempat dari tempat yang satu menuju tempat yang lain. Berbanding terbalik dengan keadaan di kota. Pada adegan ini memperlihatkan Hae-In yang harus pergi dan diantar oleh ibu Hyun-Woo menggunakan sepeda motor untuk mengurus perkebunan agar menjauh keluar dari pemukiman desa untuk mendapatkan taksi menuju kota.

### **Analisis Indikator Kesenjangan Sosial Melalui Pendapatan atau Ekonomi**

#### a) Analisis Perabotan Rumah Tangga

**Gambar 2.** Scene Serial Queen of Tears



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keluarga yang sederhana membuat keluarga Hyun-Woo memanfaatkan barang-barang yang ada dengan sebaik mungkin. Perpindahan keluarga Hae-In ke tempat tinggal Hyun-Woo menyebabkan beberapa kejadian dan pengalaman yang sebelumnya mereka tidak pernah lalui dan rasakan. Pada adegan ini menceritakan Soo-Cheol yang ingin membersihkan diri ketika sampai di rumah Hyun-Woo. Ia ingin meminjam handuk kepada Hyun-Woo dan dengan sigap Hyun-Woo memberikan sebuah handuk kecil yang bertuliskan ulang tahun keponakannya yang sudah cukup lama. Hal tersebut membuat Soo-Cheol terkejut. Adegan ini menggambarkan adanya kesenjangan sosial karena kebiasaan keluarga Hyun-Woo menggunakan barang-barang lama yang membuat Soo-Cheol terheran-heran dan kaget. Keluarga Soo-Cheol merupakan keluarga kaya yang terbiasa membeli barang baru serta mahal untuk kebutuhan rumah maupun kebutuhan lainnya. Cara Soo-Cheol bertanya berapa umur handuk tersebut kepada Hyun-Woo menggambarkan bahwa ia baru pertama kali melihat barang-barang yang sudah berusia lama masih digunakan sampai saat ini, sedangkan keluarganya selalu memakai barang baru dan mahal. Adegan ini menjelaskan bahwa kesenjangan sosial dapat dilihat dari indikator pendapatan dan mempengaruhi barang perabotan rumah tangga yang digunakan.

b) Analisis Kebutuhan Bahan Pokok

**Gambar 3.** Scene Serial Queen of Tears



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Adegan ini menampilkan bentuk kesenjangan sosial yang dapat dilihat dari kebiasaan keluarga Hyun-Woo yang memanfaatkan sumber daya alam sekitar dan menanam kebutuhan bahan pokok mereka sendiri agar menghemat pengeluaran sehingga tidak perlu membeli. Bahkan dapat dilihat dari adegan tersebut, banyak sekali tanaman-tanaman seperti tomat di halaman rumah mereka yang menggambarkan bahwa berbagai macam kebutuhan bahan pokok yang ditanam di halaman depan rumah. Kegiatan memasak juga tidak hanya dilakukan di dalam rumah seperti rumah-rumah pada umumnya karena dapur yang tidak luas, maka dari itu ayah Hyun-Woo harus memanggang daging di halaman depan rumah. Hal ini menjelaskan bahwa untuk hal kebutuhan pokok saja mereka sebisa mungkin untuk tidak mengeluarkan uang. Dengan cara menanam beberapa bahan makanan seperti sayuran dan juga memelihara ayam agar menghasilkan telur menunjukkan bahwa mereka sangat bergantung akan sumber daya alam sekitar dan harus menanam dan merawatnya dengan baik terlebih dahulu agar bisa digunakan dan dimanfaatkan. Perbedaan yang sangat signifikan dengan keluarga Hae-In yang mulai dari kebutuhan pokok makanan hingga kegiatan memasak dilakukan oleh chef pribadi keluarga mereka. Pendapatan atau ekonomi adalah indikator kesenjangan sosial dalam adegan ini yang membuat mereka harus

meminimalisir penggunaan uang dengan cara memanfaatkan apa yang ada untuk memenuhi kebutuhan mereka.

### Analisis Indikator Kesenjangan Sosial Melalui Sumber Daya Manusia

#### a) Analisis Kesempatan Dalam Mendapatkan Pendidikan

**Gambar 4.** Scene Serial Queen of Tears



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Asal-usul keluarga Hae-In yang berasal dari kelas atas membuat ia mudah mendapatkan akses pendidikan tidak hanya di dalam negeri tetapi juga ke luar negeri. Pendidikan yang bagus dan layak tersebut ia dapatkan sejak kecil hingga besar dengan mudah. Keluarga Hae-In membuat keputusan untuk mengirim Hae-In melanjutkan studinya ke Amerika agar mendapatkan pendidikan yang lebih bagus. Adegan ini menggambarkan representasi kesenjangan sosial yang dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan yang bagus dan tinggi akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang baik juga. Tidak semua orang mampu melanjutkan atau mendapatkan kesempatan untuk bersekolah ke luar negeri, bahkan bagi orang yang berasal dari kelas sosial ke bawah sangat sulit untuk bersekolah meskipun hanya di dalam negeri saja karena keterbatasan ekonomi seperti keluarga Hyun-Woo.

#### b) Analisis Jabatan

**Gambar 5.** Scene Serial Queen of Tears



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada adegan ini menunjukkan kesenjangan sosial antara keluarga Hae-In dan Hyun-Woo yang sangat jelas. Adegan ini menampilkan kedua kakak dari Hyun-Woo

yang datang ke kantor Hae-In dan ingin menemuinya. Namun mereka berdua tidak mengetahui bahwa peraturan di kantor tersebut jika ingin bertemu dengan Hae-In harus membuat janji terlebih dahulu. Karena posisi jabatan Hae-In sebagai direktur utama perusahaan, membuat tidak semua orang mampu menemuinya dengan mudah. Penjagaan di kantor tersebut juga sangat terjaga karena orang yang ingin bertemu harus melalui petugas resepsionis di bawah terlebih dahulu baru petugas tersebut akan menyampaikannya kepada Hae-In. Kedua kakak Hyun-Woo berupaya hingga menunjukkan foto kebersamaan mereka pada saat pernikahan Hae-In dan Hyun-Woo dan membuktikan bahwa mereka berdua adalah salah satu keluarga Hae-In. Namun, petugas tersebut tetap tidak memberikan izin dan mengatakan “Tinggalkan nama dan nomor telepon, akan kuberikan padanya.” Hal ini memperlihatkan kekuatan posisi Hae-In sebagai kelas sosial atas dalam mendapatkan perlakuan khusus dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Simpulan

Melalui analisa pada lima adegan yang dipilih, peneliti memberikan kesimpulan mengenai kesenjangan sosial pada dua keluarga di Korea Selatan yang ditampilkan pada serial *Queen of Tears*. Kesenjangan sosial dalam serial *Queen of Tears* dapat dilihat dari indikator kesenjangan sosial. Aspek geografis, ekonomi, dan kualitas sumber daya manusia dapat membagi individu ke dalam lapisan kelas sosial sehingga muncul kesenjangan sosial pada kehidupan masyarakat.

Berdasarkan indikator kualitas sumber daya manusia, kesenjangan sosial antar dua keluarga di serial *Queen of Tears* merepresentasikan seseorang yang berasal dari kelas atas memiliki kesempatan untuk mendapatkan akses pendidikan yang bagus sehingga dapat melanjutkan studi hingga ke luar negeri. Seseorang yang memiliki pendidikan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas sehingga memiliki jabatan atau pekerjaan yang bagus.

Jabatan yang dimiliki juga bisa didapatkan karena turun temurun dari keluarga yang sejak lama memiliki usaha sendiri. Orang yang memiliki pekerjaan sebagai direktur utama memperoleh penghormatan dari orang lain dan sebaliknya.

Kesenjangan sosial berdasarkan letak geografis, menampilkan keadaan desa yang tidak memiliki fasilitas transportasi sehingga sulit untuk berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain. Sehingga masyarakat pedesaan memanfaatkan alat transportasi seadanya seperti gerobak perkebunan.

Selain itu, letak geografis juga mempengaruhi jenis pekerjaan seseorang. Pendapatan atau ekonomi juga merupakan indikator kesenjangan sosial, bahwa perabotan rumah tangga yang digunakan menggunakan barang-barang lama sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli barang yang baru jika masih dapat digunakan dengan baik. Kesenjangan sosial juga dapat dilihat dari cara berpakaian orang tersebut.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, dan seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Ardia, V. (2014). *Drama Korea Dan Budaya Popular*. <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/337>
- Farida, N., & Andalas, E. F. (2019). Representasi Kesenjangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir Dengan Perkotaan Dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramodya Ananta Toer. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 5(1), 74. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.7447>
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). SAGE Publications. <https://nibmehub.com/opac-service/pdf/read/McQuail's%20Mass%20communication%20theory.pdf>
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., Al-Fajar, A., Prihartini, A., Salsabila, R., & Dini, O. S. (2022). *At Tawasul: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam FUNGSI KOMUNIKASI MASSA DALAM FILM*. <http://jurnal.iuqibogor.ac.id>
- Paramita, S., Azeharie Suzy, & JP Sari Wulan Purnama. (2015). Komunikasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Ketahanan Fisik Pada Anak Usia Dini Di Paud Mutiara Hati Di Desa Giriasih Gunungkidul Yogyakarta. *LPKMV UNTAR*.
- Permatasyari, A. (2021). Perkembangan Komunikasi Massa. In *Jurnal Prosiding (1) Juli* (Vol. 2021). <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFISIP/article/view/95/109>
- Salma, S. V. (2024). "Queen of Tears" jadi drama tvN dengan rating tertinggi. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/4079538/queen-of-tears-jadi-drama-tvn-dengan-rating-tertinggi>
- Stoll, J. (2021). *Viewership of Korean Television Series or Movies Worldwide in Ist Quarter 2020*. Statista. <https://www.statista.com/statistics/1136285/viewers-of-korean-tv-and-movies-worldwide/>
- Sudarto, A. D., Senduk, J., & Rembang, M. (2015). Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini." In *Journal "Acta Diurna: Vol. IV* (Issue 1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/6713>
- Vincentia, G. & Lusya, Savitri., S., U. (2020). *Pemaknaan Khalayak terhadap Kesenjangan Sosial pada Film "Parasite"*. *Koneksi*, (4)2, 230-234. [https://www.researchgate.net/publication/346114123\\_Pemaknaan\\_Khalayak\\_terhadap\\_Kesenjangan\\_Sosial\\_Yang\\_Ditunjukkan\\_Pada\\_Film\\_Parasite](https://www.researchgate.net/publication/346114123_Pemaknaan_Khalayak_terhadap_Kesenjangan_Sosial_Yang_Ditunjukkan_Pada_Film_Parasite)
- Wibawa, M., & Prita Natalia, R. (2021). *Analisis Semiotika Strukturalisme Ferdinand De Saussure Pada Film "Berpayung Rindu"* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/VCoDe/article/view/2213/891>